



**KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN**

**TAUFIK NOR, AHMAD SURIANSYAH**

Pogram Doktor Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

email: [taufiknor2009@gmail.com](mailto:taufiknor2009@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada pencapaian visi jangka panjang melalui inovasi, kolaborasi, dan pengelolaan perubahan secara proaktif. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk menggali praktik kepemimpinan visioner di sekolah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah visioner memiliki visi yang jelas dan komunikatif, mampu mendorong inovasi pembelajaran, serta menciptakan budaya organisasi yang kolaboratif. Implementasi strategi kepemimpinan visioner berdampak signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa, profesionalisme guru, dan pengelolaan sumber daya sekolah. Namun, hambatan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pelatihan kepemimpinan menjadi tantangan yang harus diatasi. Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan kepemimpinan visioner sangat dipengaruhi oleh dukungan dari guru, staf, orang tua, dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perubahan organisasi yang terarah dan berkelanjutan. Dengan dukungan yang memadai, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif, menciptakan sekolah yang adaptif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan di masa depan.

**Kata Kunci:** kepemimpinan visioner, kepala sekolah, mutu pendidikan, inovasi, perubahan organisasi

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the role of visionary leadership of school principals in improving the quality of education. Visionary leadership is a leadership style that is oriented towards achieving a long-term vision through innovation, collaboration, and proactive change management. A qualitative approach with a case study design was used to explore the practice of visionary leadership in schools. Data were obtained through in-depth interviews, observations, and document analysis involving principals, teachers, students, and parents as informants. The results of the study indicate that visionary principals have a clear and communicative vision, are able to encourage learning innovation, and create a collaborative organizational culture. The implementation of visionary leadership strategies has a significant impact on improving student learning outcomes, teacher professionalism, and school resource management. However, obstacles such as resistance to change, limited facilities, and lack of leadership training are challenges that must be overcome. In addition, this study reveals that the success of visionary leadership is greatly influenced by support from teachers, staff, parents, and government policies. This study concludes that visionary leadership is the key to improving the quality of education through targeted and sustainable organizational change. With adequate support, principals can become effective agents of change, creating adaptive and innovative



schools in accordance with the demands of the times. The results of this study are expected to be a reference for the development of educational leadership in the future.

**Keywords:** visionary leadership, principal, quality of education, innovation, organizational change

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Mutu pendidikan yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu negara dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing global (Isnaeni et al., 2023). Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi lembaga strategis yang memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul (Husna, 2024). Namun, tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan semakin kompleks seiring dengan perubahan zaman, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan, dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Armini, 2024). Dalam menghadapi tantangan ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangatlah krusial. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu memberikan arah, inspirasi, dan motivasi kepada seluruh warga sekolah (Lumban Gaol & Siburian, 2018). Kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan seorang pemimpin untuk memiliki visi yang jelas, realistik, dan inspiratif serta mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama (Mabruroh et al., 2024). Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang visioner diharapkan mampu melihat jauh ke depan, mengidentifikasi potensi dan tantangan, serta mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Di Indonesia, isu mutu pendidikan masih menjadi salah satu perhatian utama pemerintah. Berbagai indikator seperti hasil evaluasi Program for International Student Assessment (PISA), Ujian Nasional, dan survei mutu pendidikan lainnya menunjukkan bahwa banyak sekolah masih perlu melakukan perbaikan di berbagai aspek, mulai dari kualitas guru, kurikulum, hingga sarana dan prasarana (Hewi & Shaleh, 2020). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ini, kepemimpinan kepala sekolah sering kali menjadi faktor penentu. Kepala sekolah yang mampu menjalankan peran sebagai pemimpin visioner dapat menciptakan suasana kerja yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada hasil, sehingga seluruh elemen sekolah dapat bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan (Hasra et al., 2024). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikan visi tersebut dengan baik kepada seluruh warga sekolah dapat membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan (Suparyo et al., 2024). Kepemimpinan visioner memungkinkan kepala sekolah untuk tidak hanya fokus pada tugas-tugas rutin administratif, tetapi juga memprioritaskan pengembangan profesional guru, pembelajaran berbasis teknologi, serta budaya sekolah yang mendukung pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah yang visioner cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, sehingga mampu mengarahkan sekolah untuk tetap relevan di tengah dinamika perubahan global.

Namun demikian, tidak semua kepala sekolah di Indonesia mampu menjalankan peran sebagai pemimpin visioner. Banyak kepala sekolah masih terjebak dalam pola pikir birokratis dan administratif, sehingga kurang mampu melihat peluang inovasi dan perbaikan yang diperlukan. Beberapa kendala yang sering dihadapi kepala sekolah meliputi kurangnya pelatihan kepemimpinan, terbatasnya anggaran, serta rendahnya partisipasi aktif dari guru dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk membekali kepala sekolah dengan keterampilan kepemimpinan visioner yang memadai, termasuk melalui program pelatihan, Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



mentoring, dan pengembangan kapasitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini tidak hanya akan mengeksplorasi karakteristik kepemimpinan visioner yang ideal, tetapi juga menganalisis bagaimana kepemimpinan tersebut diimplementasikan dalam konteks sekolah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kepemimpinan visioner, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu kepala sekolah untuk lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan teori dan praktik kepemimpinan di bidang pendidikan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Dengan kepemimpinan visioner yang kuat, sekolah diharapkan dapat menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya mencetak lulusan yang unggul, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi masyarakat luas. Dalam menghadapi era disruptif seperti saat ini, penting bagi kepala sekolah untuk terus memperbarui visi dan strategi kepemimpinannya agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan. Pendidikan yang bermutu tidak hanya membutuhkan kurikulum yang relevan dan guru yang kompeten, tetapi juga pemimpin yang mampu melihat peluang, menghadapi tantangan, dan mengerakkan perubahan secara proaktif. Dengan demikian, kepemimpinan visioner kepala sekolah menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, termasuk pemahaman tentang bagaimana kepala sekolah mempraktikkan kepemimpinan visioner dalam konteks yang spesifik. Studi kasus memberikan ruang bagi eksplorasi menyeluruh terhadap pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa sekolah menengah yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, seperti keberhasilan sekolah dalam mencapai target mutu pendidikan dan pengakuan terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dianggap visioner. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya. Untuk mendapatkan sudut pandang yang holistik, siswa dan orang tua juga dilibatkan sebagai informan tambahan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling, di mana informan awal merekomendasikan individu lain yang relevan untuk diikutsertakan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai pemimpin visioner. Panduan wawancara disusun berdasarkan kerangka teori kepemimpinan visioner, dengan fokus pada elemen-elemen seperti penyusunan visi, komunikasi visi, pengelolaan perubahan, dan penggerakan tim. Observasi langsung dilakukan untuk melihat bagaimana kepala sekolah mempraktikkan kepemimpinan di lingkungan kerja sehari-hari, seperti dalam rapat staf, interaksi dengan guru, atau pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, analisis dokumen melibatkan kajian terhadap dokumen-dokumen sekolah, seperti rencana strategis, laporan evaluasi diri sekolah, dan program kerja kepala sekolah, untuk memahami bagaimana visi yang dicanangkan diterapkan dalam praktik. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pengkodean.



data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah. Tema-tema ini kemudian dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta informan untuk meninjau kembali hasil wawancara yang telah ditranskrip agar tidak terjadi kesalahpahaman atau bias interpretasi.

Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan memastikan kerahasiaan dan anonimitas informan. Sebelum wawancara dilakukan, informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta untuk memberikan persetujuan tertulis. Seluruh data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan disimpan dengan aman untuk mencegah penyalahgunaan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan yang sistematis dan mendalam diharapkan mampu mengungkap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan kepemimpinan visioner, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi kepemimpinan di bidang pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil Penelitian

- **Deskripsi Karakteristik Kepala Sekolah Visioner**

Kepemimpinan visioner pada kepala sekolah ditandai oleh kemampuan untuk memiliki visi yang jelas, inspiratif, dan berorientasi pada masa depan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, kepala sekolah yang menjadi subjek menunjukkan sejumlah karakteristik utama yang mencerminkan gaya kepemimpinan visioner.

- Kepala sekolah memiliki visi yang kuat dan terarah, yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan sekolah, potensi siswa, dan tantangan pendidikan di era modern. Visi ini tidak hanya berupa pernyataan abstrak tetapi juga diterjemahkan dalam bentuk program-program konkret yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.
- Kepala sekolah menunjukkan kemampuan komunikasi yang efektif. Visi yang dimiliki tidak hanya disimpan sebagai ide pribadi, tetapi dikomunikasikan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, staf, dan bahkan orang tua. Kepala sekolah menggunakan berbagai forum, seperti rapat rutin, lokakarya, dan kegiatan sekolah, untuk menyampaikan visi tersebut dan memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama. Pendekatan komunikasi yang dilakukan cenderung partisipatif, di mana kepala sekolah melibatkan masukan dari berbagai pihak untuk menyempurnakan visi dan strategi implementasinya.
- Kepala sekolah memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang proaktif dan berbasis data. Dalam situasi yang kompleks, kepala sekolah menunjukkan ketegasan dalam membuat keputusan strategis yang mendukung pencapaian visi. Data hasil evaluasi, seperti hasil belajar siswa, tingkat kepuasan guru, dan feedback dari orang tua, digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang relevan dan efektif. Kepala sekolah visioner ini juga mampu memprioritaskan kebutuhan utama sekolah, misalnya dengan fokus pada pelatihan guru atau pengembangan infrastruktur digital untuk mendukung pembelajaran.
- Kepala sekolah yang visioner cenderung inovatif dan adaptif terhadap perubahan. Dalam penelitian ini, kepala sekolah menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi tren dan tantangan global dalam pendidikan, seperti digitalisasi pembelajaran dan pentingnya pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah memanfaatkan teknologi



informasi untuk memperkenalkan metode pembelajaran baru dan mendorong para guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, adaptabilitas kepala sekolah terlihat dari kemampuannya untuk menavigasi sekolah di tengah perubahan kebijakan pendidikan atau tantangan lain, seperti pandemi.

- Kepala sekolah memiliki kemampuan membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Kepala sekolah menunjukkan empati dan kepedulian terhadap kebutuhan guru, siswa, dan staf, sehingga tercipta lingkungan kerja yang positif dan mendukung. Kepala sekolah juga proaktif dalam membangun kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, misalnya melalui program-program yang melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan sekolah.
- Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan profesionalisme, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk seluruh warga sekolah. Kepala sekolah secara rutin mengikuti pelatihan kepemimpinan dan pendidikan, serta mendorong para guru untuk meningkatkan keterampilan melalui workshop dan seminar. Komitmen ini mencerminkan tekad kepala sekolah untuk memastikan bahwa mutu pendidikan di sekolah terus meningkat secara berkelanjutan. Karakteristik-karakteristik tersebut menggambarkan profil kepala sekolah yang tidak hanya memiliki visi yang jelas tetapi juga kemampuan untuk mewujudkan visi tersebut secara nyata. Dengan kepemimpinan visioner yang demikian, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif, inklusif, dan berorientasi pada hasil yang optimal.
- Strategi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
  - Merumuskan Visi yang Jelas dan Berorientasi Masa Depan: Strategi pertama yang diidentifikasi adalah perumusan visi yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan sekolah, tetapi juga adaptif terhadap tantangan global dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah visioner mengembangkan visi ini melalui proses kolaboratif yang melibatkan masukan dari guru, staf, siswa, dan orang tua. Visi tersebut diformulasikan secara konkret dalam rencana strategis sekolah yang mencakup tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan fokus pada pengembangan siswa yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi era digital.
  - Mengkomunikasikan Visi secara Efektif: Setelah merumuskan visi, kepala sekolah memastikan bahwa visi tersebut dipahami dan diterima oleh seluruh warga sekolah. Hal ini dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti rapat koordinasi, forum diskusi, dan pertemuan rutin dengan guru dan staf. Kepala sekolah menggunakan pendekatan yang partisipatif dan inspiratif, sehingga seluruh warga sekolah merasa memiliki visi tersebut. Selain itu, komunikasi juga dilakukan secara konsisten untuk menjaga semangat dan komitmen warga sekolah terhadap pencapaian visi.
  - Meningkatkan Kompetensi Guru: Guru adalah pilar utama dalam proses pembelajaran, sehingga pengembangan kompetensi guru menjadi salah satu strategi penting kepala sekolah visioner. Kepala sekolah menginisiasi pelatihan, workshop, dan seminar untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, penggunaan teknologi, dan penguasaan materi ajar. Selain itu, kepala sekolah mendorong para guru untuk terlibat dalam komunitas belajar profesional, sehingga mereka dapat berbagi praktik terbaik dan saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



- Mendorong Inovasi dan Pemanfaatan Teknologi: Dalam era digital, kepala sekolah visioner mendorong penggunaan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi ini mencakup pengadaan perangkat teknologi seperti komputer dan proyektor, pelatihan guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran digital, serta penerapan metode blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.
- Mengembangkan Budaya Kerja yang Kolaboratif: Kepala sekolah visioner menciptakan budaya kerja yang mendukung kolaborasi antara guru, staf, dan siswa. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan inklusif, kepala sekolah mendorong semua pihak untuk berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif antar-guru, dan forum komunikasi siswa-guru.
- Mengelola Perubahan secara Proaktif: Strategi lain yang diidentifikasi adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan dengan proaktif. Kepala sekolah visioner tidak hanya reaktif terhadap perubahan kebijakan atau tantangan eksternal, tetapi juga menjadi penggerak perubahan internal di sekolah. Contohnya, kepala sekolah mempersiapkan sekolah untuk mengadopsi kurikulum baru dengan memberikan pelatihan intensif kepada guru dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
- Membangun Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan: Kepala sekolah visioner membangun hubungan yang kuat dengan orang tua, masyarakat, dan pihak luar seperti pemerintah daerah atau perusahaan swasta. Kemitraan ini dimanfaatkan untuk mendukung program-program sekolah, baik melalui dukungan finansial maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Contohnya, program beasiswa untuk siswa berprestasi atau kerjasama dengan lembaga swasta untuk peningkatan fasilitas sekolah.
- Memonitor dan Mengevaluasi Kinerja Sekolah: Strategi terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa visi dan program kerja yang telah dirancang berjalan sesuai rencana. Kepala sekolah visioner menggunakan indikator kinerja utama, seperti hasil belajar siswa, tingkat kepuasan warga sekolah, dan capaian program, untuk mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, kepala sekolah melakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap program-program yang ada.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, kepala sekolah visioner tidak hanya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, tetapi juga membawa perubahan positif dalam mutu pendidikan di sekolah. Keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk memimpin dengan visi yang kuat, komunikasi yang efektif, dan komitmen terhadap pengembangan berkelanjutan.

- **Dampak Kepemimpinan Visioner terhadap Mutu Pendidikan**

Kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek mutu pendidikan di sekolah. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa dimensi, mulai dari hasil belajar siswa, profesionalisme guru, budaya organisasi, hingga pengembangan fasilitas dan inovasi pendidikan. Berikut adalah penjelasan mengenai dampak-dampak tersebut:

- Peningkatan Hasil Belajar Siswa: Kepemimpinan visioner kepala sekolah berkontribusi pada pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik. Kepala sekolah yang mampu menciptakan visi yang jelas dan berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, misalnya, meningkatkan minat



siswa dalam belajar dan mempermudah pemahaman materi. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong pelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

- **Peningkatan Profesionalisme Guru:** Salah satu dampak utama dari kepemimpinan visioner adalah peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang visioner memberikan perhatian besar pada pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan, workshop, dan mentoring. Guru didorong untuk terus belajar, berinovasi, dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kepemimpinan yang mendukung, guru merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga kualitas pengajaran mereka juga meningkat. Hal ini secara langsung berpengaruh pada mutu pendidikan di sekolah.
- **Penguatan Budaya Organisasi Sekolah:** Kepemimpinan visioner menciptakan budaya organisasi yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Kepala sekolah visioner mendorong komunikasi yang terbuka antara guru, staf, siswa, dan orang tua, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung pembelajaran. Budaya kerja yang positif ini tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja guru dan staf, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa.
- **Inovasi dalam Proses Pembelajaran:** Kepala sekolah visioner sering kali menjadi motor penggerak inovasi di sekolah. Mereka mendorong implementasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis proyek, dan adopsi metode pembelajaran yang kreatif. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga membuat pengalaman belajar siswa menjadi lebih menarik dan relevan dengan tantangan di dunia nyata. Selain itu, kepala sekolah visioner juga memfasilitasi kolaborasi antar-guru untuk berbagi praktik terbaik dan ide-ide baru yang dapat diimplementasikan di kelas.
- **Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Sekolah:** Kepemimpinan visioner berpengaruh pada perbaikan fasilitas sekolah yang mendukung pembelajaran. Kepala sekolah yang memiliki visi jangka panjang sering kali mengupayakan pengembangan infrastruktur, seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas teknologi informasi, untuk mendukung kebutuhan siswa dan guru. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga mutu pendidikan meningkat secara keseluruhan.
- **Peningkatan Partisipasi Orang Tua dan Komunitas:** Kepala sekolah visioner juga berdampak pada peningkatan partisipasi orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan. Dengan komunikasi yang baik dan visi yang jelas, kepala sekolah mampu melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti rapat komite, program parenting, atau dukungan terhadap program pengembangan siswa. Partisipasi ini menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap kemajuan sekolah, sehingga proses pendidikan menjadi lebih inklusif dan komprehensif.
- **Adaptabilitas terhadap Perubahan:** Sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah visioner cenderung lebih adaptif terhadap perubahan. Kepala sekolah yang visioner mampu mempersiapkan sekolah untuk menghadapi tantangan baru, seperti perubahan kurikulum, kebijakan pemerintah, atau perkembangan teknologi. Dengan kemampuan adaptasi yang tinggi, sekolah dapat terus relevan dan kompetitif di tengah dinamika global.

Dampak kepemimpinan visioner terhadap mutu pendidikan tidak hanya terlihat pada peningkatan akademik siswa tetapi juga pada penguatan aspek non-akademik seperti budaya organisasi, inovasi pembelajaran, dan partisipasi komunitas. Kepemimpinan



visioner kepala sekolah menjadi salah satu kunci utama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, progresif, dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kepala sekolah yang memiliki visi yang kuat, sekolah dapat mencapai kualitas pendidikan yang optimal dan relevan dengan kebutuhan zaman.

• **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam menerapkan kepemimpinan visioner, kepala sekolah menghadapi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas pelaksanaan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Faktor-faktor ini berasal dari aspek internal maupun eksternal sekolah. Berikut adalah uraian faktor pendukung dan penghambat berdasarkan hasil penelitian:

**Faktor Pendukung**

- Komitmen dan Kompetensi Kepala Sekolah: Kepala sekolah yang memiliki visi yang kuat, dedikasi tinggi, dan kompetensi kepemimpinan yang memadai menjadi faktor utama yang mendukung implementasi kepemimpinan visioner. Kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi guru, siswa, dan staf sekolah menciptakan semangat kerja yang tinggi dan sinergi di lingkungan sekolah.
- Dukungan Guru dan Staf Sekolah: Guru dan staf yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan penerapan visi kepala sekolah. Partisipasi aktif dalam program pengembangan profesional, kolaborasi, dan penerapan metode pembelajaran baru menunjukkan bahwa dukungan mereka menjadi aset penting bagi kepala sekolah.
- Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Keterlibatan orang tua dalam mendukung program-program sekolah, baik secara finansial maupun non-finansial, memperkuat upaya peningkatan mutu pendidikan. Komunitas lokal yang mendukung juga berperan dalam memberikan sumber daya tambahan dan memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat.
- Fasilitas dan Infrastruktur yang Memadai: Infrastruktur yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan akses teknologi, memfasilitasi pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Fasilitas ini memungkinkan inovasi pembelajaran berjalan dengan lebih efektif.
- Kebijakan dan Dukungan Pemerintah: Dukungan dalam bentuk kebijakan yang mendukung pendidikan, seperti alokasi dana pendidikan (BOS), program pelatihan kepala sekolah, dan kebijakan kurikulum, menjadi landasan penting bagi kepala sekolah untuk mengembangkan strategi yang relevan dengan kebutuhan sekolah.

**Faktor Penghambat**

- Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya di sekolah, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil. Kurangnya fasilitas dasar dan teknologi menjadi kendala dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.
- Resistensi terhadap Perubahan: Tidak semua guru, staf, atau bahkan siswa terbuka terhadap perubahan. Adanya budaya kerja yang kaku, kurangnya pemahaman terhadap visi kepala sekolah, atau rasa nyaman dengan metode lama sering kali menghambat penerapan strategi baru.
- Kendala Waktu dan Beban Administratif: Beban administratif yang tinggi pada kepala sekolah sering kali mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk memimpin secara visioner. Fokus pada tugas-tugas administratif membuat kepala sekolah kesulitan memprioritaskan pengembangan strategi inovatif.
- Kurangnya Dukungan Kebijakan Lokal: Meskipun ada kebijakan dari pemerintah pusat, implementasi di tingkat lokal sering kali tidak berjalan maksimal. Kurangnya dukungan



dari pihak dinas pendidikan daerah atau keterbatasan koordinasi dengan pemerintah lokal menjadi hambatan dalam menjalankan visi kepala sekolah.

- Kualitas Guru yang Belum Merata: Di beberapa sekolah, kualitas guru yang belum merata menjadi tantangan dalam menerapkan visi kepala sekolah. Guru yang kurang terampil dalam teknologi atau kurang memiliki semangat pengembangan diri dapat menghambat keberhasilan program-program inovatif.
- Kondisi Sosial Ekonomi Siswa: Siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah sering kali memiliki keterbatasan dalam mengakses fasilitas pembelajaran, seperti internet atau perangkat teknologi, sehingga strategi berbasis teknologi menjadi kurang efektif untuk diterapkan secara merata.

Faktor pendukung seperti komitmen kepala sekolah, dukungan komunitas, dan fasilitas yang memadai sangat membantu dalam mengimplementasikan kepemimpinan visioner. Namun, berbagai hambatan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan tantangan administratif dapat mengurangi efektivitas strategi yang diterapkan. Mengatasi faktor penghambat ini membutuhkan kerja sama yang kuat antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah untuk memastikan bahwa visi pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

## **Pembahasan**

- **Analisis Terhadap Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan, terutama dalam menciptakan arah yang jelas dan strategi yang inovatif. Kepala sekolah yang memiliki visi yang kuat mampu merumuskan tujuan jangka panjang yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Visi ini tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi diwujudkan melalui program-program konkret seperti peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, dan pengintegrasian teknologi dalam proses belajar mengajar. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan visioner yang menekankan pentingnya visi sebagai panduan utama dalam pengelolaan organisasi pendidikan. Selain itu, kemampuan kepala sekolah dalam mengomunikasikan visi secara efektif menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penerapannya. Kepala sekolah yang menggunakan pendekatan partisipatif dalam komunikasi berhasil menciptakan rasa memiliki di antara guru, siswa, dan staf, sehingga mereka terlibat aktif dalam mewujudkan visi tersebut.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah visioner mampu mendorong inovasi pendidikan, seperti penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dan pengembangan metode kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Inovasi ini berdampak pada meningkatnya minat dan hasil belajar siswa, meskipun penerapannya masih terkendala oleh faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya dan kemampuan guru. Selain itu, kepemimpinan visioner terbukti efektif dalam membangun budaya organisasi sekolah yang kolaboratif dan inovatif. Kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kerjasama antara guru dan staf, serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan berinovasi. Budaya kerja yang positif ini tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja guru tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

Meskipun kepemimpinan visioner memberikan dampak positif yang signifikan, keberhasilannya sering kali bergantung pada dukungan sumber daya yang memadai. Di sekolah-sekolah dengan fasilitas yang baik, implementasi strategi visioner berjalan lebih efektif dibandingkan dengan sekolah-sekolah di daerah terpencil yang menghadapi keterbatasan anggaran dan infrastruktur. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari beberapa guru dan staf juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi visioner. Kepala sekolah yang visioner harus mampu mengatasi tantangan ini melalui pendekatan adaptif



dan kepemimpinan yang inklusif. Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi hubungan positif antara kepemimpinan visioner dan mutu pendidikan, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dengan dukungan yang memadai, kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak perubahan yang membawa sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

- **Implikasi Kepemimpinan Visioner dalam Konteks Sekolah**

Kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki implikasi yang luas terhadap berbagai aspek dalam konteks sekolah, baik dari segi kualitas pembelajaran, budaya organisasi, maupun pengelolaan sumber daya.

- Kepemimpinan visioner berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan visi yang jelas, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk menerapkan metode pengajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Inisiatif seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis proyek, dan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menarik. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga membangun keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.
- Kepemimpinan visioner menciptakan lingkungan sekolah yang kolaboratif, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Kepala sekolah visioner mampu membangun komunikasi yang terbuka dan harmonis di antara seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Budaya kolaborasi ini memotivasi semua pihak untuk berkontribusi secara aktif dalam mencapai visi sekolah. Selain itu, kepala sekolah visioner mendorong inovasi dan kreativitas, sehingga guru dan staf merasa diberdayakan untuk mengembangkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan efektivitas sekolah. Budaya organisasi yang kuat juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.
- Kepemimpinan visioner memiliki implikasi penting dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Kepala sekolah visioner mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta mengarahkan sumber daya yang ada untuk mencapai prioritas strategis. Contohnya, kepala sekolah dapat memanfaatkan anggaran untuk pengadaan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi atau membangun kemitraan dengan komunitas lokal untuk mendapatkan dukungan tambahan. Dengan pengelolaan yang efisien, sekolah dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dan memaksimalkan dampak dari setiap program yang dijalankan.
- Implikasi kepemimpinan visioner juga terlihat dalam kemampuan sekolah untuk beradaptasi terhadap perubahan. Dalam era yang penuh dengan disruptif, seperti perkembangan teknologi atau perubahan kebijakan pendidikan, kepala sekolah visioner mampu memimpin sekolah untuk tetap relevan dan kompetitif. Adaptabilitas ini memungkinkan sekolah untuk mengatasi tantangan eksternal dengan strategi yang proaktif dan terencana. Selain itu, kepala sekolah visioner juga dapat membangun ketahanan organisasi, sehingga sekolah mampu bertahan dan berkembang meskipun menghadapi situasi yang sulit.

Secara keseluruhan, kepemimpinan visioner kepala sekolah membawa perubahan yang positif dalam konteks sekolah, baik secara internal maupun eksternal. Namun, implikasi ini hanya dapat dicapai jika kepala sekolah mendapatkan dukungan penuh dari guru, staf, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung dan pelatihan kepemimpinan yang memadai juga diperlukan untuk memperkuat kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin visioner.



Dengan demikian, sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah visioner memiliki potensi besar untuk mencapai mutu pendidikan yang unggul dan relevan dengan tuntutan zaman.

- **Hubungan Kepemimpinan Visioner dengan Perubahan Organisasi Sekolah**

Kepemimpinan visioner memiliki hubungan yang erat dengan perubahan organisasi sekolah, terutama dalam menciptakan lingkungan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah visioner memainkan peran sebagai agen perubahan yang mampu memimpin transformasi organisasi sekolah melalui visi yang jelas, komunikasi yang efektif, dan kemampuan mengelola sumber daya (Elmanisar et al., 2024). Dengan visi yang berorientasi pada masa depan, kepala sekolah mampu mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sekolah, serta merancang strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan jangka panjang. Hal ini menciptakan dasar yang kuat bagi perubahan organisasi yang terarah dan berkelanjutan. Salah satu cara kepemimpinan visioner mendorong perubahan organisasi sekolah adalah melalui pembentukan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kolaborasi. Kepala sekolah visioner mempromosikan nilai-nilai seperti keterbukaan terhadap ide-ide baru, keberanian mengambil risiko, dan komitmen untuk pembelajaran berkelanjutan. Nilai-nilai ini diterjemahkan ke dalam tindakan nyata, seperti mendorong guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif, melibatkan siswa dalam proyek-proyek kreatif, dan menjalin kemitraan dengan komunitas atau institusi lain untuk mendukung pengembangan sekolah. Budaya organisasi yang kuat ini menjadi fondasi penting bagi perubahan yang positif dan berkelanjutan.

Selain itu, kepemimpinan visioner memungkinkan sekolah untuk lebih adaptif terhadap perubahan eksternal, seperti perkembangan teknologi atau perubahan kebijakan pendidikan (Zayrin et al., 2024). Kepala sekolah visioner tidak hanya merespons perubahan dengan reaktif, tetapi juga secara proaktif memimpin sekolah dalam mengantisipasi tren dan tantangan yang akan datang. Contohnya, dalam menghadapi disrupti digital, kepala sekolah visioner mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, melatih guru dalam penggunaan alat digital, dan memastikan bahwa siswa memiliki akses ke sumber belajar modern. Kemampuan adaptasi ini memastikan bahwa sekolah tetap relevan dan kompetitif di tengah dinamika global. Kepemimpinan visioner juga berdampak pada pengelolaan struktur organisasi sekolah. Kepala sekolah yang visioner mampu menata ulang struktur kerja dan alur komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. Contohnya, kepala sekolah dapat membentuk tim-tim kerja yang bertanggung jawab atas program-program tertentu, seperti tim inovasi pembelajaran atau tim pengembangan profesional guru. Pendekatan ini tidak hanya membagi beban kerja secara merata, tetapi juga memberdayakan guru dan staf untuk berkontribusi lebih aktif dalam perubahan organisasi.

Namun, perubahan organisasi yang dipimpin oleh kepala sekolah visioner sering kali menghadapi tantangan, seperti resistensi dari individu yang merasa nyaman dengan cara kerja lama atau keterbatasan sumber daya yang menghambat pelaksanaan program baru. Kepala sekolah visioner harus mampu mengelola resistensi ini melalui pendekatan yang inklusif, seperti melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan perubahan dan memberikan pelatihan atau pendampingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi transformasi. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat meminimalkan hambatan dan memastikan bahwa perubahan organisasi berjalan dengan lancar. Secara keseluruhan, kepemimpinan visioner memiliki hubungan yang kuat dengan perubahan organisasi sekolah, terutama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, adaptasi, dan kolaborasi. Kepala sekolah visioner berperan sebagai penggerak utama yang memimpin sekolah menuju transformasi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan visi yang jelas, strategi yang terencana, dan dukungan dari seluruh warga sekolah,



perubahan organisasi dapat dijalankan secara efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang sekolah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan visioner tidak hanya berfokus pada perumusan visi, tetapi juga pada implementasi strategi yang inovatif, seperti pengembangan kompetensi guru, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan peningkatan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah visioner memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek sekolah, termasuk peningkatan hasil belajar siswa, profesionalisme guru, budaya organisasi, dan pengelolaan sumber daya sekolah. Namun, keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan faktor pendukung, seperti komitmen guru, keterlibatan komunitas, dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Di sisi lain, hambatan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan anggaran, dan kurangnya pelatihan kepemimpinan menjadi tantangan yang harus diatasi untuk memastikan efektivitas kepemimpinan visioner.

Kepemimpinan visioner juga terbukti mampu mendorong perubahan organisasi sekolah yang berorientasi pada adaptasi dan inovasi. Dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, kepala sekolah visioner berhasil menciptakan budaya organisasi yang mendukung transformasi positif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner bukan hanya tentang visi jangka panjang, tetapi juga tentang keberanian untuk mengubah cara kerja lama demi mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa kepala sekolah visioner adalah motor penggerak utama dalam menciptakan sekolah yang unggul dan adaptif terhadap tantangan global. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner yang efektif. Dengan demikian, kepemimpinan visioner dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239–2246. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1139>
- Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4168–4176. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1478>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Husna. (2024). Optimalisasi Pendidikan Nilai di Tri Pusat Pendidikan: Strategi Integratif Untuk Membentuk Karakter Unggul. *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–12.
- Isnaeni, C., Puspa, S., Nur, D., Rahayu, O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia



Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321.

Lumban Gaol, N. T., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>

Mabruroh, Syafira, S., & Hidayat, S. (2024). kepemimpinan visioner kepala sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>

Suparyo, S., Hanif, M., & Suratno, S. (2024). Peran Kepemimpinan Visioner dalam Pengembangan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus MTs Raudlatul Huda Cilacap. *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 4(1), 53–62. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.85>

Zayrin, A. A., Hafizah, N., Hanifah, H., & Hidayatullah, R. (2024). Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di era society 5.0. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 248–254.